

## **MODEL COOPERATIVE LEARNING PADA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTSN 2 SIDOARJO: IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME VYGOTSKY**

**Fia Ayu Putri Agustin<sup>1</sup> ; Annisa Eka Ayu Cahya Ningrum<sup>2</sup> ; Siti Khorriyatul Khotimah<sup>3</sup>**

*UIN Sunan Ampel Surabaya*

Email: *fiaayuputriagustin@gmail.com<sup>1</sup> ; annisaekaayucahyaningrum@gmail.com<sup>2</sup> ;*

*khotim\_psi@yahoo.com<sup>3</sup>*

corresponding author: *fiaayuputriagustin@gmail.com*

### **Article History:**

Received : 21-01-2024

Revised : 15-02-2024

Accepted : 14-03-2024

### **Keyword :**

Constructivism Theory, Vygotsky,  
Cooperative Learning Model,  
Moral Creeds

**Abstract:** *This study explores the implementation of the cooperative learning model in the Akidah Akhlak subject at MTsN 2 Sidoarjo and how Vygotsky's constructivist theory is applied in this context. Cooperative learning emphasizes collaboration among students to achieve common learning goals, while Vygotsky's constructivism highlights the importance of social interaction and scaffolding in the learning process. The research method used is qualitative with a case study approach, collecting data through classroom observations, interviews with teachers and students, and document analysis. The findings show that cooperative learning has a positive impact on students' understanding and practice of Akidah Akhlak values, with social interactions in small groups helping students construct a more complex understanding of the material. The application of Vygotsky's constructivist theory is evident in the use of scaffolding by teachers to guide students in reaching the Zone of Proximal Development (ZPD), providing initial support that is gradually reduced as students gain independence. This study concludes that the cooperative learning model, supported by Vygotsky's constructivist principles, is effective in enhancing the quality of Akidah Akhlak education at MTsN 2 Sidoarjo.*

### **Keyword :**

Teori Konstruktivisme, Vygotsky,  
Model *Cooperative Learning*,  
Akidah Akhlak

**Abstract:** *Penelitian ini mengeksplorasi penerapan model pembelajaran cooperative learning dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Sidoarjo dan implementasi teori konstruktivisme Vygotsky dalam konteks tersebut. Cooperative learning menekankan kerja sama antar siswa untuk mencapai tujuan belajar bersama, sementara konstruktivisme Vygotsky menyoroti pentingnya interaksi sosial dan scaffolding dalam proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, mengumpulkan data melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cooperative learning memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Akidah Akhlak siswa, dengan interaksi sosial*

dalam kelompok kecil membantu siswa mengonstruksi pemahaman lebih kompleks tentang materi. Penerapan teori konstruktivisme Vygotsky terlihat dalam penggunaan scaffolding oleh guru untuk membimbing siswa mencapai Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), dengan dukungan awal yang secara bertahap dikurangi seiring meningkatnya kemandirian siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model cooperative learning yang didukung prinsip-prinsip konstruktivisme Vygotsky efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Sidoarjo.

## Pendahuluan

Dalam proses belajar saat ini menuntut peserta didik lebih aktif dan menjadikannya sebagai subjek dalam prosesnya. Sebaliknya, seorang guru hanya berfungsi sebagai fasilitator, memberikan petunjuk dan nasihat kepada siswa untuk membantu mereka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dimanfaatkan, dimana siswa dipisahkan menjadi kelompok-kelompok kecil untuk memperdebatkan topik tertentu.<sup>1</sup> Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Berliany Nuragnia diketahui bahwa guru pada masa sekarang sudah mulai melakukan pembelajaran dengan berpusat pada peserta didik. Ketika diperinci, terdapat 70,31% guru yang melakukan proses pembelajaran dengan disesuaikan kebutuhan serta kondisi dari peserta didik. Selain itu, terdapat 93,75% guru yang melaksanakan proses belajar dengan berbasis proyek dan masalah, serta terdapat 79,69% guru menerapkan pembelajaran inkuiri.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dari Siti Badrotil Khasanah diketahui bahwa pembelajaran dengan melibatkan siswa dapat membantu perkembangan kognitif, afektif, serta psikomotorik siswa.<sup>3</sup> Salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam prosesnya ialah model *cooperative learning*.<sup>4</sup> Model *cooperative learning* adalah model pembelajaran yang menitikfokuskan pembelajaran kepada siswa melalui interaksi antar siswa dalam kelompok untuk memahami sebuah materi pembelajaran.<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Ahmad Hariyadi, Fuadul Matin, and Alvinda Putri, "Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Audio Visual pada Mata Kuliah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial," *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 12, no. 1 (December 20, 2021): 111.

<sup>2</sup> Berliany Nuragnia, Nadiroh, and Herlina Usman, "Pembelajaran STEAM Di Sekolah Dasar: Implementasi Dan Tantangan," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 6, no. 2 (December 22, 2021): 192, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i2.2388>.

<sup>3</sup> Siti Badrotil Khasanah, "Pengembangan Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam (Cooperative Learning)," *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 1 (March 31, 2023): 422, [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v9i1.530](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i1.530).

<sup>4</sup> Yassin Tavakoli and Akbar Soltani, "The Effect of Cooperative Learning on Students' Social in the Experimental Science Course," *Journal of Education and Practice* 5, no. 7 (2014): 36.

<sup>5</sup> Uyu Muawanah, "The Impact of Cooperative Learning Method on Learning Motivation and Academic Achievement of Elementary School Students," *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis* 6, no. 12 (2023): 5921, <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i12-57>; Hariyadi, Matin, and Putri, "Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Audio Visual pada Mata Kuliah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial," 111.

Madjid, Aisah, dan Alam menyampaikan bahwa dengan adanya interaksi antar siswa dapat menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa serta memberikan pengalaman untuk saling menghargai perbedaan pendapat guna mencapai suatu kesepakatan bersama.<sup>6</sup>

Ciri dari *cooperative learning* adalah adanya interaksi antar siswa dan guru hanya membantu atau memantau diskusi siswa.<sup>7</sup> Menurut Slavin dalam bukunya dijelaskan bahwa model *cooperative learning* yang memiliki konsep memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran ketika saling berdiskusi antara satu siswa dengan lainnya sebab dalam diskusi akan ada proses saling membantu merupakan proses belajar yang berkenaan dengan teori belajar konstruktivisme.<sup>8</sup> Teori belajar konstruktivisme memiliki karakter khusus yakni ketika belajar setiap individu berupaya untuk mengonstruksi sendiri informasi yang diterima yang kemudian membangun pemahaman baru berdasarkan informasi yang dimiliki dan informasi baru.<sup>9</sup> Suryadi, Damonopolii, dan Rahman menjelaskan bahwa pembelajaran yang berbasis konstruktivisme melibatkan dua hal, yaitu konstruksi pengalaman belajar yang dimiliki siswa sebelumnya dan hasil pembelajaran siswa yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungannya.<sup>10</sup> Salah satu tokoh teori belajar konstruktivisme adalah Lev Semonovich Vygotsky.

Vygotsky dikenal sebagai tokoh yang menjelaskan mengenai proses pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan sekitar.<sup>11</sup> Vygotsky menawarkan tiga gagasan mengenai pembelajaran, yaitu *Zone of Proximal Development* (ZPD), *scaffolding*, serta bahasa dan pemikiran.<sup>12</sup> Vygotsky menjelaskan ZPD sebagai batas kemampuan setiap individu. Lebih perinci ia menyampaikan bahwa ZPD terbagi menjadi dua, yakni ZPD bawah dan ZPD atas. ZPD bawah adalah kemampuan individu dalam menyelesaikan suatu permasalahan secara mandiri, sedangkan ZPD atas kemampuan individu untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang masih

---

<sup>6</sup> Abd Madjid, Naufal Ahmad Rijalul Alam, and Anita Aisah, "Peningkatan Motivasi Belajar Tarikh Melalui Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading And Compositition)," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (November 13, 2019): 108, <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i2.792>.

<sup>7</sup> Nani Mediatati, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Together Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI B Pada Mata Pelajaran PKN Di SMK PGRI II Salatiga," *Satya Widya* 28, no. 1 (June 5, 2012): 43, <https://doi.org/10.24246/j.sw.2012.v28.i1.p39-54>.

<sup>8</sup> Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT Indeks, 2011), 78.

<sup>9</sup> Wibisono Yudhi Kurniawan, "Implementasi Teori Belajar Konstruktivistik Jerome Bruner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 9 Yogyakarta," *Islamika : Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (January 31, 2021): 22.

<sup>10</sup> Ahmad Suryadi, Muljono Damopolii, and Ulfiyani Rahman, *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI di Madrasah: Teori dan Implementasinya* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2022), 19, [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=DE9zEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=teori+vygotsky+dalam+pembelajaran+pai&ots=JZ36hFqHtH&sig=mMZqK-2psJ\\_WhN2Hbbsi3GUQ48g&redir\\_esc=y#v=onepage&q=teori%20vygotsky%20dalam%20pembelajaran%20pai&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=DE9zEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=teori+vygotsky+dalam+pembelajaran+pai&ots=JZ36hFqHtH&sig=mMZqK-2psJ_WhN2Hbbsi3GUQ48g&redir_esc=y#v=onepage&q=teori%20vygotsky%20dalam%20pembelajaran%20pai&f=false).

<sup>11</sup> Tamrin Fathoni, "Mengintegrasikan Konsep Vygotsky Dalam Pendidikan Islam: Upaya Orang Tua Dalam Memaksimalkan Potensi Anak," *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (June 24, 2023): 31.

<sup>12</sup> Arfan Muchammad Agfirlana and Tarsono Makmuri, "Analisis Implementasi Perkembangan Kognisi Piaget Dan Vygotsky Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Margaasih," *Jurnal Tambora* 7, no. 1 (March 7, 2023): 226.

membutuhkan bantuan dari orang lain.<sup>13</sup> *Scaffolding* dalam pemikiran Vygotsky merupakan sebuah bantuan yang diberikan oleh orang lain untuk membantu individu dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Akan tetapi, bantuan yang diberikan ini tidak dilakukan secara terus-menerus agar individu dapat melakukannya secara mandiri tanpa bergantung dengan bantuan yang diberikan.<sup>14</sup> Sedangkan untuk bahasa dan pikiran menurut Vygotsky tidak dapat dipisahkan, sebab melalui bahasa individu melakukan interaksi dengan individu lainnya dan dari interaksi tersebut menumbuhkan pemikiran pada setiap individu.<sup>15</sup>

Teori sosiokultural milik Vygotsky memberikan keuntungan dalam proses pembelajaran ketika siswa mendapat kesempatan serta hak dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.<sup>16</sup> Selain itu, Rahmawati dan Purwaningrum menyampaikan bahwa peran seorang guru dalam proses pembelajaran ialah membantu siswa dalam mencapai potensi siswa yang selanjutnya, sehingga bantuan yang diberikan bersifat sementara dan memberikan ruang pada peserta didik untuk melanjutkan menyelesaikan masalahnya.<sup>17</sup> Dengan adanya ruang bagi siswa untuk berpikir secara mandiri dan berdiskusi dengan teman sebaya menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang memiliki keistimewaan berupa akal yang digunakan untuk mencari suatu informasi dalam memecahkan persoalan yang dihadapi.<sup>18</sup>

Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi bidang studi yang wajib untuk diajarkan dari jenjang Taman Kanak-kanak sampai perguruan tinggi.<sup>19</sup> PAI terbagi ke dalam beberapa bidang studi, yaitu al-Quran Hadist, fikih, sejarah kebudayaan Islam, dan akidah akhlak. Sedangkan ketika dalam madrasah, PAI ini diganti menjadi mata pelajaran sendiri setiap bidangnya dan ketambahan mata pelajaran Bahasa Arab. Sehingga dalam madrasah tidak ada mata pelajaran PAI, adanya mata pelajaran fikih, al-Quran hadist, akidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Alaniah, Putri, dan Khotimah dalam penelitiannya menyampaikan bahwa pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMAN 1 Gedangan dengan pendekatan teori belajar behavioristik

---

<sup>13</sup> Bakhrudin All Habsy et al., "Penerapan Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Perkembangan Bahasa Vygotsky Dalam Pembelajaran," *TSAQOFAH* 4, no. 1 (2024): 154, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2143>; Aditya Rini Kusumaningpuri and Endang Fauziati, "Model Pembelajaran RADEC Dalam Perspektif Filsafat Konstruktivisme Vygotsky," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (July 17, 2021): 107, <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v3i2.1169>.

<sup>14</sup> Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan: Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), 345.

<sup>15</sup> John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Media Group, 2008), 62.

<sup>16</sup> M. Riski Kurniawan et al., "Analisis Kritis Teori Belajar Sosiokultural Terhadap Karakter Sosial Komunikatif Siswa di Era Digitalisasi.rtf," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 3 (August 2, 2023): 9, <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5491>.

<sup>17</sup> Fandhila Aprilia Rahmawati and Jayanti Putri Purwaningrum, "Penerapan Teori Vygotsky Dalam Pembelajaran Matematika," *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika* 4, no. 1 (April 8, 2022): 3, <https://doi.org/10.55719/jrpm.v4i1.349>.

<sup>18</sup> Deni Nur Lathifah, "Implementasi Teori Pembelajaran Konstruktivisme Pada Pembelajaran PAI Di SDN 05 Tubanan- Kembang - Jepara," *JURNAL EDUKASI NONFORMAL* 2, no. 2 (November 3, 2021): 23.

<sup>19</sup> Salamah Salamah, "Peningkatan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Menggunakan Media Video Zakir Naik," *Belajera: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (June 1, 2019): 77, <https://doi.org/10.29240/belajera.v4i1.805>.

melalui adanya stimulus yang diberikan oleh guru.<sup>20</sup> Sedangkan Muhibbin dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pembelajaran PAI, bidang studi Quran Hadist di SMA Sains Qur'an Yogyakarta dilaksanakan dengan pendekatan teori belajar konstruktivisme dapat berjalan dengan baik melalui pembagian kelompok dalam proses pembelajaran.<sup>21</sup>

Salah satu sekolah yang ada di Sidoarjo, yakni MTsN 2 Sidoarjo beberapa guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak menggunakan pendekatan teori belajar konstruktivisme dalam proses pembelajarannya. Lebih detailnya, guru tersebut menyampaikan bahwa dengan pendekatan teori belajar konstruktivisme menjadikan kelas lebih berwarna dan siswa semakin aktif. Adapun model pembelajaran yang dipakai adalah *cooperative learning* dan lebih sering memakai yang tipe jigsaw.

Penelitian ini hendak menguraikan teori belajar konstruktivisme Vygotsky yang semakin populer digunakan oleh guru pada era kontemporer. Sehingga penelitian ini berfokus pada mengungkap secara khusus mengenai penerapan pembelajaran konstruktivisme Vygotsky pada model *cooperative learning* dalam pembelajaran akidah akhlak di MTsN 2 Sidoarjo serta beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan teori belajar konstruktivisme Vygotsky pada model *cooperative learning* dalam pembelajaran akidah akhlak yang diterapkan di MTsN 2 Sidoarjo karena memiliki ciri khas dalam pembelajarannya, yakni dengan sering membentuk kelompok untuk melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajarannya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk memahami makna dari pengalaman yang dialami oleh individu dalam konteks tertentu.<sup>22</sup> Dalam pendekatan fenomenologis, peneliti harus memahami makna dari suatu peristiwa serta orang-orang yang terlibat di dalamnya atau dalam situasi tertentu, pendekatan ini menekankan pentingnya pengalaman subjektif individu dan cara mereka menginterpretasikan dunia.<sup>23</sup> Penelitian ini dilakukan di MTsN 2 Sidoarjo yang terletak di Jl. Raya Junwangi No. 1, Babadan, Junwangi, Kecamatan Krian. Peneliti menggunakan dua jenis sumber data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari dua guru akidah akhlak MTsN 2 Sidoarjo, sedangkan data sekunder berasal dari buku, jurnal yang membahas tentang pendekatan konstruktivis sosial dalam model *Cooperative Learning*. Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara. Observasi yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengumpulkan data sedangkan wawancara yaitu peneliti menggunakan jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur

---

<sup>20</sup> Almas Sharfina 'Alaniah, Rokhmatul Khoiro Amin Putri, and Siti Khorriyatul Khotimah, "Implementasi Teori Belajar Behaviorisme Ivan Petrovich Pavlov dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan," *Kuttab : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 7, no. 2 (September 12, 2023): 162–63, <https://doi.org/10.30736/ktb.v7i2.1639>.

<sup>21</sup> Muhibbin Muhibin and M. Arif Hidayatullah, "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky Pada Mata Pelajaran Pai Di SMA Sains Qur`An Yogyakarta," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (May 22, 2020): 122–23, <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1423>.

<sup>22</sup> Gusmira Wita and Irhas Fansuri Mursal, "Fenomenologi Dalam Kajian Sosial Sebuah Studi Tentang Konstruksi Makna," *Jitian : Jurnal Ilmu Humaniora* 6, no. 2 (2022): 326.

<sup>23</sup> Dimas Assyakurrohim et al., "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 1 (2023): 3.



dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Tiga komponen analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi yang berpedoman pada model Miles dan Huberman.<sup>24</sup>

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Penerapan Teori belajar Konstruktivisme Vygotsky pada Model *Cooperative Learning***

Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara terhadap pengajar aqidah akhlak MtsN 2 Sidoarjo yaitu Ibu. Faizah dan Ibu Arifah, untuk mengkaji mengenai penerapan teori belajar konstruktivisme Vygotsky pada model *cooperative learning* dalam pembelajaran akidah akhlak. Temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Faizah selaku guru akidah akhlak di MTsN 2 Sidoarjo bahwa:

“Pembelajaran *cooperative learning* yaitu strategi belajar yang menekankan pada kerjasama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar yang sama seperti siswa dapat saling membantu serta bertanggung jawab atas pembelajaran satu sama lain” (Wawancara, Jumat 22 Maret 2024)

Ibu Arifah selaku guru akidah akhlak di MTsN 2 Sidoarjo juga sependapat dengan Ibu Faizah beliau menyampaikan bahwa:

“ Pada pembelajaran *cooperative learning* siswa dapat bekerjasama untuk menyelesaikan tugas, memecahkan masalah dan mencapai tujuan belajar bersama sehingga pembelajaran model ini berbeda dengan pembelajaran tradisional dimana seorang guru cenderung sebagai satu-satunya sumber informasi dan siswa belajar secara individual jadi pada pembelajaran ini seorang guru tetap memberikan arahan terkait proses pembelajaran supaya peserta didik terdorong aktif mengikuti pembelajaran” (Wawancara, Jumat 22 Maret 2024)

Berdasarkan pendapat dari ibu Faizah dan ibu Arifah bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan berbasis konstruktivisme yang memungkinkan siswa menerapkan strategi pembelajarannya sendiri di bawah bimbingan gurunya agar dapat mencapai tujuan. memperoleh pengetahuan yang lebih tinggi, sehingga ada tiga tujuan besar yang ditempuh dalam penerapan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran akidah akhlak di MTsN 2 Sidoarjo yaitu memajukan cita-cita dengan memperkuat kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sehingga siswa yang lebih mampu dapat menjadi sumber informasi bagi yang belum paham, dengan menggunakan bahasa dan pendekatan yang sama, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengakui teman-teman yang memiliki landasan pembelajaran yang berbeda.

<sup>24</sup> Mariana Kristiyanti, *Metode Penelitian* (Semarang: CV. PUSTAKA STIMAR AMNI SEMARANG, 2023).

Tujuan penting yang ketiga adalah untuk menciptakan kemampuan sosial siswa, seperti berbagi tugas, mengajukan pertanyaan secara berkelompok secara efektif, mempertimbangkan anggapan orang lain, menarik minat teman dalam mengajukan pertanyaan, memperjelas pemikiran atau kesimpulan yang dimilikinya, dan bekerja dalam kelompok.

Pembelajaran kooperatif, siswa merangkum bagian-bagian materi yang telah mereka pelajari di kelas secara lisan sambil bekerja berpasangan.<sup>25</sup> Semangat gotong royong antar anggota kelompok merupakan landasan mendasar pembelajaran kooperatif dan merupakan rahasia untuk mencapai kesuksesan bersama dengan setiap anggota memainkan peranan penting dan menambah keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan.<sup>26</sup> Untuk menciptakan komunitas belajar yang ramah dan kooperatif, siswa dalam lingkungan belajar kooperatif perlu dilibatkan dalam kelompoknya.<sup>27</sup>

Menurut ibu Faizah selaku guru akidah akhlak di MTsN 2 Sidoarjo kondisi siswa ketika pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* yaitu:

“Ketika saya mengajar materi pembelajaran akidah akhlak dengan model pembelajaran *cooperatif learning* siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga mereka lebih mudah memahami materi pembelajaran karena mereka belajar secara bersama-sama dan saling membantu.”  
(Wawancara, Jumat 22 Maret 2024)

Pendapat ini juga sesuai dengan pendapat dari ibu Arifah selaku guru akidah akhlak di MTsN 2 Sidoarjo bahwa :

“Ketika pembelajaran dengan model *cooperative learning* dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi mereka karena pada model pembelajaran ini mereka diajarkan bagaimana bekerjasama dengan orang lain, berkomunikasi secara efektif, dan menyelesaikan masalah bersama-sama.”  
(Wawancara, Jumat 22 Maret 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak di MTsN 2 Sidoarjo bahwa menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dapat menjadikan siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal itu dibuktikan dengan adanya keterlibatan atau keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan berdiskusi bersama teman kelompok memberikan

<sup>25</sup> Ni Made Sulistiawati, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar,” *Journal of Education Action Research* 7, no. 1 (2023): 146.

<sup>26</sup> Matthew Bugre Ndebil and Clement Ayarebilla Ali, “Cooperative Learning as a Strategy of Improving Mathematics Performance and Attitudes,” *International Journal of Educational Innovation and Research* 3, no. 1 (January 5, 2024): 70, <https://doi.org/10.31949/ijeir.v3i1.7163>; Agustinus Suwondo, “Apakah Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievements Division (STAD) Masih Mampu Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas?,” *Journal of Education Action Research* 7, no. 1 (2023): 45.

<sup>27</sup> Ketut Tanaya, “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjasorkes Siswa Kelas VISD,” *Journal of Education Action Research* 7, no. 1 (2023): 8.

pengalaman dan informasi baru bagi siswa sehingga mampu membantunya membangun pengetahuan yang lebih utuh. Menanggapi hal tersebut, Fitriani dkk menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah teknik pembelajaran kelompok yang dapat meningkatkan keterampilan sosial, membantu siswa menerima kekurangan diri sendiri dan orang lain di samping meningkatkan prestasi akademik.<sup>28</sup> Selain itu, pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa mengembangkan kemampuannya dalam bernalar, memecahkan masalah, dan menggabungkan informasi dan kemampuan.<sup>29</sup> Memperkuat pernyataan tersebut, Harianto menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuannya dalam berpikir, berargumentasi, serta mengumpulkan informasi dari berbagai sumber.<sup>30</sup>

Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya perlu direncanakan secara matang terlebih dahulu sebelum guru memasuki kelas. Perencanaan harus dilakukan sebelum pelaksanaan guna menjamin proses pembelajaran terstruktur dan memenuhi tujuan pembelajaran yang diinginkan, sesuai temuan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Faizah dan Ibu Arifah, pengajar aqidah akhlak di MTsN 2 Sidoarjo. Membangun sumber belajar seperti kelompok, modul pengajaran, penjadwalan waktu dan ruang, serta infrastruktur merupakan proses perencanaan.

Sebelum menerapkan model pembelajaran apa pun, perencanaan yang cermat merupakan langkah penting, seperti yang dijelaskan Prameswari dan Rahayu. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi fase pembelajaran yang cocok dan produktif.<sup>31</sup> Senada dengan Yatinah yang menyatakan bahwa syarat utama untuk mengamalkan paradigma pembelajaran adalah persiapan.<sup>32</sup>

Tipe Jigsaw digunakan dalam model pembelajaran *cooperative learning* di MTsN 2 Sidoarjo untuk mengajarkan pembelajaran aqidah akhlak misal pada topik tentang hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah yaitu:

“Pada pembelajaran akidah akhlak saya sering menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw karena menurut saya penerapannya mudah serta mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik misal pada materi hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah saya membagi siswa menjadi kelompok kecil setiap kelompok mendapatkan materi yang

<sup>28</sup> Fitriani et al., “Meningkatkan Kognifitas Siswa Melalui Kooperatif Learning Dengan Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw,” *Bidayatuna : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 06, no. 02 (2023): 109–10.

<sup>29</sup> Gristi Damaiyanti Parhusip, Yosep Dwi Kristanto, and Partini, “Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT),” *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)* 11, no. 2 (2023): 295.

<sup>30</sup> GP Harianto et al., “Collaborative-Cooperative Learning Model to Improve Theology Students’ Characters: Is It Effective?,” *Cakrawala Pendidikan* 39, no. 2 (2020): 411, <https://doi.org/0.21831/cp.v39i2.31272>.

<sup>31</sup> Dinda Putri Prameswari and Theresia Sri Rahayu, “EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH DAN NUMBERED HEAD TOGETHER: KAJIAN META – ANALISIS,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3, no. 1 (2020): 203.

<sup>32</sup> Yatinah, “Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Siswa Kelas 6 SDN 3 Jatibateng, Situbondo,” *Jurnal Simki Pedagogia* 6, no. 1 (2023): 54–55.



berbeda seperti hasad (iri hati), dendam, ghibah (membicarakan kejelekan orang lain), fitnah (menuduh tanpa bukti), namimah (membicarakan sesuatu yang tidak disukai orang lain). Kemudian saya arahkan peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok mereka masing-masing untuk memahami materi tersebut. Setelah itu mereka akan membentuk kelompok baru yang anggotanya berasal dari kelompok berbeda dengan materi yang sama misal semua siswa yang belajar hasad akan berada dalam kelompok ahli hasad, di kelompok ahli mereka berdiskusi untuk memperdalam pemahaman dan menyiapkan presentasi singkat tentang materi hasad. Kemudian siswa kembali ke kelompok awal mereka dan bergantian mempresentasikan materi yang telah mereka peroleh atau pelajari di kelompok ahli." (Wawancara, Jumat 22 Maret 2024)

Hal ini sesuai dengan pendapat ibu Arifah selaku guru akidah akhlak di MTsN 2 Sidoarjo bahwa:

"Ketika mengajar pembelajaran akidah akhlak saya melaksanakan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa saat itu supaya mereka mau mengikuti pembelajaran yang sedang diajarkan, saya sering menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* yaitu dengan membagi siswa kelompok kecil dan kelompok besar atau tipe jigsaw. untuk proses pembelajarannyaawali pendahuluan, menyampaikan tujuan pembelajaran menjelaskan langkah-langkah pembelajaran supaya siswa tidak bingung ketika pelaksanaannya, untuk langkah-langkah pembelajaran saya menerapkan sesuai dengan pembelajaran *cooperative learning* pada umumnya mulai dari membagi kelompok kecil, berdiskusi, membentuk kelompok besar, presentasi untuk presentasi dapat menggunakan bantuan lcd proyektor dengan materi yang diperoleh dibuat dengan media powerpoint jadi tidak hanya ditulis pada buku catatan supaya terkesan menarik." (Wawancara, Jumat 22 Maret 2024)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Ibu Faizah dan Ibu Arifah bawa proses pembelajaran diawali dengan pendahuluan, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, semuanya merupakan bagian dari proses pembelajaran dalam pelaksanaan model *cooperative learning* tipe Jigsaw guru membagi kelas menjadi lima kelompok asal yang masing-masing terdiri dari empat siswa, setelah menjelaskan garis besar isi yang akan dipelajari dalam kegiatan inti. Setelah itu, peneliti memberikan materi yang telah disiapkan kepada kelompok awal, meminta mereka untuk membaca dan memahaminya. Setiap kelompok diberi satu set materi baru.

Selanjutnya siswa membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli dengan mencari teman sejawat yang mempunyai materi berbeda. Berdasarkan lima submateri yang diberikan, kelompok ahli yang terdiri dari lima siswa mendiskusikan informasi yang telah dipelajari dan bertukar wawasan dengan kelompok asal. Setelah percakapan, siswa kembali ke kelompok asalnya dan memberikan penjelasan tentang topik yang dibahas dalam kelompok ahli. Setelah membagikan lembar kerja kelompok

yang telah diselesaikan siswa, guru mengumpulkan tugas dan siswa kembali duduk berkelompok. Mengenai topik hasad, pembalasan, ghibah, fitnah, dan namimah, guru memberikan klarifikasi dan memberikan pekerjaan rumah. Selain itu, instruktur mengajukan pertanyaan ketika ada sesuatu yang tidak jelas dan mendorong kelas untuk membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang dibahas. Setelah melakukan refleksi lisan atas pembelajaran yang diperoleh, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, dan pembelajaran diakhiri dengan doa dan harapan baik.

Hal ini juga mendukung pernyataan Nurlaila bahwa ketika model jigsaw digunakan, guru menginspirasi siswanya untuk belajar dengan memadukan informasi baru dengan apa yang telah mereka ketahui. Mereka juga memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi pelajaran yang diajarkan, membantu mereka dalam membentuk kelompok, dan memperjelas konsep. Kemudian instruktur memberikan materi kepada masing-masing kelompok. Setelah diskusi kelompok awal, para siswa dibagi dan membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli. Setiap siswa kembali ke kelompok asalnya setelah berpartisipasi dalam diskusi kelompok ahli, dan guru menawarkan analisis temuan sesi tersebut.<sup>33</sup>

Penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe Jigsaw pada materi aqidah akhlak seperti hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah telah menunjukkan hasil yang positif seperti yang disampaikan ibu Faizah yaitu:

“Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw tidak hanya pemahaman materi yang diterapkan pada siswa namun siswa dapat menerapkan pada kehidupan sehari-hari misal tadi terdapat penjelasan materi ghibah disini siswa diajarkan pengertian ghibah, bahaya ghibah, cara menghindarinya jadi dengan mengetahui informasi tentang ghibah harapannya pada kehidupan sehari-hari siswa dapat menghindari perilaku ghibah karena termasuk perbuatan tercela yang membawa banyak dampak negatif.” (Wawancara, Jumat 22 Maret 2024)

Begitupun Ibu Arifah berpendapat tentang manfaat positif yang dihasilkan dari penerapan model *cooperative learning* tipe Jigsaw yaitu :

“Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dalam pembelajaran akidah akhlak dapat efektif dan efisien untuk meningkatkan motivasi serta minat belajar siswa di MTsN 2 Sidoarjo karena mereka antusias dalam berdiskusi begitupun ketika presentasi menggunakan media powerpoint dengan bantuan lcd proyektor sehingga yang tidak presentasi memperhatikan temannya yang sedang presentasi di depan kelas begitupun sebaliknya yang presentasi juga bersemangat menyampaikan materi yang telah mereka pelajari kepada anggota kelompok yang baru”. (Wawancara, Jumat 22 Maret 2024)

---

<sup>33</sup> Nurlaila, “PENGEMBANGAN MODEL COOPERATIVE LEARNING UNTUK PENDIDIKAN TINGGI,” *LENTERA PENDIDIKAN* 22, no. 2 (2019): 217–20.

Sesuai informasi yang diterima dari Ibu Faizah dan Ibu Arifah selaku guru aqidah akhlak MTsN 2 Sidoarjo bahwa peranan model *cooperative learning* tipe Jigsaw pada pembelajaran akidah akhlak menghasilkan manfaat yang positif yaitu adanya semangat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar serta temuan observasi aktivitasnya. Motivasi dan minat siswa dalam memperoleh pandangan moral terbukti meningkat dengan penggunaan model pembelajaran ini sehingga dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari siswa.

Hebatnya, *cooperative learning* gaya Jigsaw lebih berhasil dibandingkan pembelajaran berbasis ceramah, berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan dengan pengajar aqidah akhlak, Ibu Faizah dan Ibu Arifah. Menurutnya, percakapan kelompok biasanya digunakan untuk memperoleh ide dan opini dari siswa. Meskipun diskusi kelompok harus dimoderasi untuk mencegah perbedaan sudut pandang, diskusi kelompok bermanfaat untuk pembelajaran karena dapat mendorong keterlibatan siswa. Menurut Yuliani, penggunaan model pembelajaran kooperatif gaya Jigsaw merupakan pengganti teknik pengajaran tradisional yang kreatif dan menginspirasi siswa untuk tertarik belajar. Meningkatkan motivasi belajar dan mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya dipengaruhi oleh hal ini.<sup>34</sup>

Dengan menempatkan siswa dalam kelompok untuk bekerja sama, model pembelajaran kooperatif memusatkan proses belajar mengajar pada siswa, menurut Putri Utami dkk. Metodologi ini didasarkan pada konstruktivisme, dimana siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil dengan tingkat keterampilan yang berbeda-beda dan taktik pembelajaran yang diterapkan.<sup>35</sup> Rahasia menyelesaikan proyek kelompok adalah kerjasama antar peserta. Masing-masing peserta perlu membantu peserta lainnya dalam memahami materi kursus. Hanya ketika setiap anggota kelompok telah menguasai materi pelajaran barulah pembelajaran kelompok ini dianggap selesai.<sup>36</sup>

Adanya proses interaksi antar siswa inilah yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan pendekatan teori belajar konstruktivisme Vygotsky. Sebab tidak dapat dipungkiri bahwa untuk membentuk suatu pemahaman itu dipengaruhi oleh pengetahuan siswa sebelumnya dan hasil diskusi dengan lingkungan sekitar untuk membentuk pengetahuan yang baru. Untuk lebih memudahkan dalam mengidentifikasi pembelajaran konstruktivisme, pada tabel 1 akan disampaikan mengenai perbedaan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme dengan pembelajaran behavioristik.<sup>37</sup>

<sup>34</sup> Hadma Yuliani et al., "Advantages and Disadvantages of Applying the NHT Type Cooperative Learning Model Physics Learning in School," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika* 5, no. 1 (2021): 57–58.

<sup>35</sup> Putri Utami, Kadir, and Yanti Herlanti, "Meta-Analysis Pembelajarankooperatif Di Indonesia," *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 7, no. 1 (2021): 106–8.

<sup>36</sup> Elma Ayu Widari, Muhammad Makki, and Ilham Syahrul Jiwandono, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Chips Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Pelajaran PPKN," *Journal of Classroom Action Research* 5, no. 2 (2023): 192.

<sup>37</sup> Siska Wahyuni Fitri et al., "Teori Belajar Konstruktivistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran PAI," *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 3 (June 9, 2023): 436, <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i3.173>.

**Tabel 1**

*Perbedaan pembelajaran behavioristik dan modern condong ke konstruktivisme*

No	Pembelajaran Behavioristik	Pembelajaran Konstruktivisme
1	Kurikulumnya dari khusus ke umum dan ditekankan pada keterampilan yang bersifat dasar	Kurikulumnya dari umum ke khusus dan ditekankan pada konsep yang bersifat umum atau luas
2	Pembelajaran teracu pada kurikulum yang ada	Pembelajaran lebih variatif dengan menerima berbagai pertanyaan dari siswa
3	Buku ajar dijadikan sebagai acuan utama dalam proses pembelajaran	Dapat menggunakan berbagai sumber dan bahan ajar lainnya
4	Siswa sebagai objek yang menerima semua materi yang diberikan oleh guru selayaknya kertas kosong yang dapat ditulisi apa saja sesuai kehendak guru	Siswa sebagai subjek pembelajaran yang dapat memproses berbagai informasi untuk membangun pemahaman yang baru
5	Hasil belajar siswa dijadikan sebagai tumpuan keberhasilan belajar	Proses pembelajaran serta hasil belajar dinilai sebagai satu kesatuan sehingga dapat dinilai dari pengamatan setiap proses pembelajaran, baik dari perilaku maupun tugas yang dikerjakan
6	Siswa mengerjakan tugas secara individu	Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok

Berdasarkan dengan tabel 1 mengenai perbedaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan teori belajar konstruktivisme dan behavioristik, dapat dipahami bahwa model cooperative learning tipe jigsaw yang diterapkan di MTsN 2 Sidoarjo, khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak termasuk dalam pendekatan konstruktivisme. Terlebih dengan prosesnya yang melibatkan para siswa untuk saling berinteraksi dengan sesama menunjukkan bahwa diterapkan teori milik Vygotsky.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat**

Penerapan model *cooperative learning* tipe Jigsaw pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 2 Sidoarjo menurut Ibu Faizah terdapat faktor yang mempengaruhi yaitu :

“Faktor yang paling utama itu penguasaan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw perlu dimiliki guru supaya pembelajaran yang dilakukan terarah dan sistematis, penyajian materi yang belum tuntas karena keterbatasan waktu hal ini di latar belakang karena dalam pembelajaran ini menyesuaikan langkah-langkah yang sudah ada.” (Wawancara Jumat 22 Maret 2024)

Ibu Arifah selaku guru akidah akhlak di MTsN 2 Sidoarjo juga berpendapat terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran akidah akhlak menggunakan model cooperative learning tipe jigsaw, yaitu:

“Penguasaan guru terhadap model pembelajaran dapat mempengaruhi pembelajaran, sarana pendukung berupa berupa lcd proyektor dapat membantu proses pembelajaran menjadi efektif, semangat atau antusias siswa juga sangat mempengaruhi proses pembelajaran karena jika ada siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran yang dapat mengganggu temannya karena kurang pemahaman terkait materi maka dapat menghambat pembelajaran.” (Wawancara, Jumat 22 Maret 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Faizah dan Ibu Arifah selaku guru Aqidah Akhlak bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan model *cooperative learning* tipe jigsaw pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 2 Sidoarjo antara lain:

#### A. Faktor Pendukung

##### 1. Kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTsN 2 Sidoarjo, para pendidik khususnya pengajar Akidah Akhlak memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana menerapkan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Perencanaan yang matang, termasuk pemilihan konten, pembuatan modul terbuka, pembentukan kelompok, penyusunan skenario pembelajaran, dan penggunaan berbagai pendekatan *cooperative learning*, menunjukkan kompetensi ini. Hal ini mendukung gagasan Sukmawati dkk bahwa memiliki guru yang berkualitas sangat penting untuk pencapaian pembelajaran.<sup>38</sup> Agar dapat mengajarkan informasi secara efektif dan membangkitkan semangat belajar siswa, guru harus memiliki penguasaan model pembelajaran. Dengan menggunakan pemahaman mereka untuk menciptakan strategi pembelajaran yang menarik dan berbasis kebutuhan, guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan tujuan yang lebih besar pada proses belajar mengajar.<sup>39</sup>

Untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, guru harus kreatif dalam penciptaan dan pengembangan materi pembelajaran, baik sendiri maupun dengan memanfaatkan saran dari rekan sejawat. Motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran meningkat ketika guru dapat menyampaikan konten yang menarik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan belajarnya.<sup>40</sup>

##### 2. Semangat belajar siswa dalam model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*

---

<sup>38</sup> R. Ati Sukmawati et al., “The Use of Blended Cooperative Learning Model in Introduction to Digital Systems Learning,” *IJOLAE: Indonesian Journal on Learning and Advanced Education* 2, no. 2 (2020): 75–77.

<sup>39</sup> Mulyono Mulyono, Sunhaji Sunhaji, and Wahab Wahab, “Implementasi Straregi Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Kependidikan* 9, no. 2 (2021): 328.

<sup>40</sup> Novri Gazali et al., “Pembelajaran Kooperatif Dalam Pendidikan Jasmani: Tinjauan Sistematis Di Indonesia,” *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education* 3, no. 2 (2022): 130–32.



Paradigma pembelajaran kooperatif gaya Jigsaw di MTsN 2 Sidoarjo yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak sangat mengandalkan partisipasi siswa. Hal ini terlihat dari betapa antusiasnya sebagian besar siswa untuk berpartisipasi di kelas. Keinginan mereka untuk menjadi kelompok terbaik dalam presentasi dan pengerjaan proyek bersama, serta ekspresi antusias mereka dalam menyampaikan sudut pandang, semuanya menunjukkan kegiatan ini.

### 3. Peran media pembelajaran dalam model *cooperative learning* tipe jigsaw

Pemanfaatan sumber belajar di MTsN 2 Sidoarjo terbukti signifikan mempengaruhi baik tidaknya model pembelajaran kooperatif gaya Jigsaw diterapkan pada mata kuliah Aqidah Akhlak. Hal ini dikarenakan besarnya pengaruh media pendidikan dalam membina keberhasilan siswa dalam studinya. Observasi peneliti menunjukkan bahwa MTsN 2 Sidoarjo menawarkan sumber belajar baik cetak maupun elektronik, seperti LCD dan proyektor, selain bahan cetak seperti buku perpustakaan. Guru dapat menyampaikan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan tidak hanya mengandalkan pendekatan lisan apabila menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, guru juga memanfaatkan media sosial tik tok untuk mengabadikan proses kegiatan belajar mereka dan untuk menumbuhkan semangat belajar siswa pada materi Aqidah akhlak serta sebagai bentuk penilaian bagi guru serta siswa dapat introspeksi dirinya masing-masing kekurangannya tersebut ketika proses pembelajaran dan untuk diperbaiki di proses kegiatan belajar selanjutnya.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah komunikasi, yaitu penyampaian pesan dari siswa kepada penerimanya, sebagaimana dijelaskan oleh Andi Sulistio dan Nik Haryanti dalam bukunya Model Pembelajaran Kooperatif dalam buku tersebut dijelaskan juga bahwa materi yang mudah dipahami serta informasi yang lebih abstrak dan menantang dapat disampaikan dalam lingkungan belajar, media dapat digunakan sebagai alat untuk membantu mengkomunikasikan suatu pesan ketika pesan tersebut tidak diterima dengan baik oleh khalayak yang dituju.<sup>41</sup> Dengan memusatkan perhatian pada tingkat kognitif siswa, media pembelajaran dapat meningkatkan proses dan hasil belajar. Media adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima dengan tujuan meningkatkan pemahaman penerima terhadap pesan tersebut.<sup>42</sup>

### B. Faktor Penghambat

Tantangan dalam penerapan model pembelajaran *cooperative learning* di MTsN 2 Sidoarjo antara lain :

1. Penyajian materi pelajaran akidah akhlak tidak optimal akibat keterbatasan waktu

<sup>41</sup> Andi Sulistio and Nik Haryanti, *Model Pembelajaran Kooperatif* (Jawa Tengah: CV. EUREKA MEDIA AKSARA, 2022).

<sup>42</sup> Jumriati, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 8 Bone," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 641-43.

Menyiapkan materi pembelajaran, membuat kelompok, dan aktivitas lainnya membutuhkan banyak usaha. Keterbatasan waktu memberikan kesulitan yang cukup besar terhadap pelaksanaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe Jigsaw di MTsN 2 Sidoarjo, menurut observasi yang dilakukan peneliti disana. Hal ini disebabkan oleh perlunya lebih banyak waktu untuk mempersiapkan pembelajaran dibandingkan dengan teknik pembelajaran tradisional. Guru mungkin tidak dapat menyajikan informasi secara menyeluruh akibat berkurangnya jumlah waktu yang diberikan untuk penjelasan.

## 2. Tantangan perilaku siswa dalam model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw

Ada beberapa permasalahan perilaku yang harus diatasi dengan model pembelajaran kooperatif gaya Jigsaw di MTsN 2 Sidoarjo. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang sulit dikendalikan dalam kelompok karena tidak mau bekerja sama, tidak mematuhi norma kelompok, atau menimbulkan gangguan pada anggota kelompok lainnya. Kurangnya fokus selama perkuliahan, yang bermanifestasi sebagai ketidakmampuan siswa untuk memperhatikan di kelas, kecenderungan mereka untuk teralihkan, atau kurangnya partisipasi mereka dalam diskusi kelompok. Perilaku siswa seperti ini dapat menghambat dan mengurangi efektivitas proses Pembelajaran Kooperatif.

## 3. Kurangnya media pembelajaran menghambat model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw

Penerapan model pembelajaran kooperatif ala Jigsaw terhambat karena adanya kerusakan pada LCD dan proyektor. Karena LCD dan proyektor dapat membuat materi pembelajaran lebih menarik secara visual dan mudah dipahami oleh siswa, hal ini menyulitkan guru untuk menyajikan materi pelajaran. mendorong percakapan kelompok karena partisipasi siswa dapat difasilitasi dan hasil pembicaraan kelompok dapat ditampilkan pada LCD dan proyektor.

Akibatnya, kurangnya sumber belajar dapat menimbulkan sejumlah masalah, termasuk kurangnya variasi di kelas karena siswa menganggap pendidikannya membosankan dan tidak menarik. efisien karena guru dapat menyampaikan pengetahuan dengan lebih berhasil dan dengan cara yang dapat dipahami siswa dengan bantuan sumber belajar yang sesuai.<sup>43</sup> Hal ini menyulitkan pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan dan menghambat model *cooperative learning* tipe Jigsaw untuk beroperasi secara maksimal.

---

<sup>43</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 217.

## Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi model *cooperative learning* tipe Jigsaw dalam pembelajaran akidah akhlak mempengaruhi proses pembelajaran akidah akhlak di MTsN 2 Sidoarjo. Guru memulai dengan menjelaskan garis besar materi dan membagi siswa menjadi kelompok asal. Siswa kemudian mempelajari materi yang berbeda dalam kelompok asal dan kemudian membentuk kelompok ahli untuk berdiskusi dan berbagi pengetahuan. Setelah diskusi, siswa kembali ke kelompok asal dan menjelaskan materi yang telah dipelajari. Guru kemudian memberikan penjelasan ulang dan penugasan, dan pembelajaran ditutup dengan refleksi dan doa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi ini juga perlu diperhatikan antara lain faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung yaitu kemampuan guru dalam memahami model pembelajaran *Cooperative learning* tipe Jigsaw, partisipasi siswa, dan keberadaan sarana untuk mendukung proses pembelajaran, sedangkan faktor penghambat yaitu keterbatasan waktu mengajar guru, sulitnya mengondisikan perilaku siswa ketika berkelompok, solusi untuk mengatasi faktor penghambat yaitu pengajar harus memprioritaskan manajemen waktu untuk memastikan pembelajaran berlangsung lancar, menugaskan siswa dengan tingkat pemahaman yang berbeda-beda ke setiap kelompok sehingga mereka dapat saling mendukung, dan mengatur jadwal penggunaan sarana belajar untuk mencegah penggunaan pada waktu yang bersamaan.

## Referensi

- Agfirlana, Arfan Muchammad, and Tarsono Makmuri. "Analisis Implementasi Perkembangan Kognisi Piaget Dan Vygotsky Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Margaasih." *Jurnal Tambora* 7, no. 1 (March 7, 2023): 226–34.
- Anwar, Chairul. *Teori-Teori Pendidikan: Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A Sirodj, and M Win Afgani. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 1 (2023): 3.
- Fathoni, Tamrin. "Mengintegrasikan Konsep Vygotsky Dalam Pendidikan Islam: Upaya Orang Tua Dalam Memaksimalkan Potensi Anak." *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (June 24, 2023): 31–38.
- Fitri, Siska Wahyuni, Nelfia Nofitri, Wulan Say, and Darul Ilmi. "Teori Belajar Konstruktivistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran PAI." *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 3 (June 9, 2023): 434–39. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i3.173>.
- Fitriani, Ferina Yulianti, Ahsanur Rifqi, Tarsono, and Hasbiyallah. "Meningkatkan Kognifitas Siswa Melalui Cooperatif Learning Dengan Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw." *Bidayatuna : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 06, no. 02 (2023): 109–10.
- Gazali, Novri, Edi Setiawan, Khairul Hafezad Abdullah, Rusmanto, Agus Sulastio, and Novia Nazirun. "Pembelajaran Kooperatif Dalam Pendidikan Jasmani: Tinjauan

- Sistematis Di Indonesia.” *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education* 3, no. 2 (2022): 130–32.
- GP Harianto, Rusijono Rusijono, Siti Masitoh, and WH Setyawan. “Collaborative-Cooperative Learning Model to Improve Theology Students’ Characters: Is It Effective?” *Cakrawala Pendidikan* 39, no. 2 (2020). <https://doi.org/0.21831/cp.v39i2.31272>.
- Habsy, Bakhrudin All, Amalia Putri Rachmawati, Rima Faradillah Wati Fidaus Wiyono, and Aulia Rakhmanita. “Penerapan Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Perkembangan Bahasa Vygotsky Dalam Pembelajaran.” *TSAQOFAH* 4, no. 1 (2024): 143–58. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2143>.
- Hariyadi, Ahmad, Fuadul Matin, and Alvinda Putri. “Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Audio Visual pada Mata Kuliah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.” *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 12, no. 1 (December 20, 2021): 110–16.
- Jumriati. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 8 Bone.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 641–43.
- Khasanah, Siti Badrotil. “Pengembangan Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam (Cooperative Learning).” *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 1 (March 31, 2023): 422–30. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v9i1.530](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i1.530).
- Kristiyanti, Mariana. *Metode Penelitian*. Semarang: CV. PUSTAKA STIMAR AMNI SEMARANG, 2023.
- Kurniawan, M. Riski, Iqbal Mustakim, Kasinyo Harto, and Ermis Suryana. “Analisis Kritis Teori Belajar Sosiokultural Terhadap Karakter Sosial Komunikatif Siswa di Era Digitalisasi.rtf.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 3 (August 2, 2023). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5491>.
- Kurniawan, Wibisono Yudhi. “Implementasi Teori Belajar Konstruktivistik Jerome Bruner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 9 Yogyakarta.” *Islamika : Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (January 31, 2021): 21–37.
- Kusumaningpuri, Aditya Rini, and Endang Fauziati. “Model Pembelajaran RADEC Dalam Perspektif Filsafat Konstruktivisme Vygotsky.” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (July 17, 2021): 103–11. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v3i2.1169>.
- Lathifah, Deni Nur. “Implementasi Teori Pembelajaran Konstruktivisme Pada Pembelajaran PAI Di SDN 05 Tubanan- Kembang – Jepara.” *JURNAL EDUKASI NONFORMAL* 2, no. 2 (November 3, 2021): 22–31.
- Madjid, Abd, Naufal Ahmad Rijalul Alam, and Anita Aisah. “Peningkatan Motivasi Belajar Tarikh Melalui Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading And Compotition).” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (November 13, 2019): 103–18. <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i2.792>.
- Mediatati, Nani. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Together Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI B Pada Mata Pelajaran PKN Di SMK PGRI II Salatiga.” *Satya Widya* 28, no. 1 (June 5, 2012): 39–54. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2012.v28.i1.p39-54>.
- Muawanah, Uyu. “The Impact of Cooperative Learning Method on Learning Motivation and Academic Achievement of Elementary School Students.” *International Journal*

- of Multidisciplinary Research and Analysis* 6, no. 12 (2023).  
<https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i12-57>.
- Muhibin, Muhibbin, and M. Arif Hidayatullah. "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky Pada Mata Pelajaran Pai Di SMA Sains Qur'An Yogyakarta." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (May 22, 2020): 113–30.  
<https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1423>.
- Mulyono Mulyono, Sunhaji Sunhaji, and Wahab Wahab. "Implementasi Straregi Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Kependidikan* 9, no. 2 (2021): 328.
- Ndebil, Matthew Bugre, and Clement Ayarebilla Ali. "Cooperative Learning as a Strategy of Improving Mathematics Performance and Attitudes." *International Journal of Educational Innovation and Research* 3, no. 1 (January 5, 2024): 62–74.  
<https://doi.org/10.31949/ijeir.v3i1.7163>.
- Nuragnia, Berliany, Nadiroh, and Herlina Usman. "Pembelajaran STEAM Di Sekolah Dasar: Implementasi Dan Tantangan." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 6, no. 2 (December 22, 2021): 187–97. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i2.2388>.
- Nurlaila. "PENGEMBANGAN MODEL COOPERATIVE LEARNINGUNTUK PENDIDIKAN TINGGI." *LENTERA PENDIDIKAN* 22, no. 2 (2019): 217–20.
- Parhusip, Gristi Damaiyanti, Yosep Dwi Kristanto, and Partini. "Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT)." *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)* 11, no. 2 (2023): 295.
- Prameswari, Dinda Putri, and Theresia Sri Rahayu. "EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNINGTIPE MAKE A MATCHDAN NUMBERED HEAD TOGETHER: KAJIAN META -ANALISIS." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3, no. 1 (2020): 203.
- Rahmawati, Fandhila Aprilia, and Jayanti Putri Purwaningrum. "Penerapan Teori Vygotsky Dalam Pembelajaran Matematika." *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika* 4, no. 1 (April 8, 2022): 1–4.  
<https://doi.org/10.55719/jrpm.v4i1.349>.
- Salamah, Salamah. "Peningkatan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Menggunakan Media Video Zakir Naik." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (June 1, 2019): 75–102.  
<https://doi.org/10.29240/belajea.v4i1.805>.
- Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Group, 2008.
- Sharfina 'Alaniah, Almas, Rokhmatul Khoiro Amin Putri, and Siti Khorriyatul Khotimah. "Implementasi Teori Belajar Behaviorisme Ivan Petrovich Pavlov dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan." *Kuttab : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 7, no. 2 (September 12, 2023): 152–66.  
<https://doi.org/10.30736/ktb.v7i2.1639>.
- Slavin, Robert E. *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks, 2011.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Sukmawati, R. Ati, Mitra Pramita, Harja Santana Purba, and Bekti Utami. "The Use of Blended Cooperative Learning Model in Introduction to Digital Systems Learning." *IJOLAE : Indonesian Journal on Learning and Advanced Education* 2, no. 2 (2020): 75–77.
- Sulistiawati, Ni Made. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checkuntuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Journal of EducationAction Research* 7, no. 1 (2023): 146.



- Sulistiyo, Andi, and Nik Haryanti. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Tengah: CV. EUREKA MEDIA AKSARA, 2022.
- Suryadi, Ahmad, Muljono Damopolii, and Ulfiani Rahman. *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI di Madrasah: Teori dan Implementasinya*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2022.  
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=DE9zEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=teori+vygotsky+dalam+pembelajaran+pai&ots=JZ36hFqHtH&sig=mMZqK-2psJ\\_WhN2Hbbsi3GUQ48g&redir\\_esc=y#v=onepage&q=teori%20vygotsky%20dalam%20pembelajaran%20pai&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=DE9zEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=teori+vygotsky+dalam+pembelajaran+pai&ots=JZ36hFqHtH&sig=mMZqK-2psJ_WhN2Hbbsi3GUQ48g&redir_esc=y#v=onepage&q=teori%20vygotsky%20dalam%20pembelajaran%20pai&f=false).
- Suwondo, Agustinus. "Apakah Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achivements Division(STAD) Masih Mampu Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas?" *Journal of Education Action Research* 7, no. 1 (2023): 46.
- Tanaya, Ketut. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjasorkes Siswa Kelas VISD." *Journal of Education Action Research* 7, no. 1 (2023): 8.
- Tavakoli, Yassin, and Akbar Soltani. "The Effect of Cooperative Learning on Students' Social in the Experimental Science Course." *Journal of Education and Practice* 5, no. 7 (2014): 36-44.
- Utami, Putri, Kadir, and Yanti Herlanti. "Meta-Analisis Pembelajarankooperatif Di Indonesia." *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 7, no. 1 (2021): 106-8.
- Widari, Elma Ayu, Muhammad Makki, and Ilham Syahrul Jiwandono. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Chips Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Pelajaran PPKN." *Journal of Classroom Action Research* 5, no. 2 (2023): 192.
- Wita, Gusmira, and Irhas Fansuri Mursal. "Fenomenologi Dalam Kajian Sosial Sebuah Studi Tentang Konstruksi Makna." *Jitian : Jurnal Ilmu Humaniora* 6, no. 2 (2022): 326.
- Yatinah. "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball ThrowingSiswa Kelas 6 SDN 3 Jatibateng, Situbondo." *Jurnal Simki Pedagogia* 6, no. 1 (2023): 54-55.
- Yuliani, Hadma, Normilawati, Tiya Andani, and Maryam Aulia. "Advantages and Disadvantages of Applying the NHT Type Cooperative Learning Model Physics Learning in School." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika* 5, no. 1 (2021): 57-58.